



# Menggambarkan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kunyit Instan Di Desa Rambong Kec, Woyla Timur Kab, Aceh Barat

M. Saiful Nawan YN\*<sup>1</sup>, Mustafa Awal<sup>2</sup>, Zamzam Hijriansyah Nur<sup>3</sup>, Imanda Putri<sup>4</sup>, Nia Fitriani<sup>5</sup>, Febryanti Situmeang<sup>6</sup>, Nila Afrina<sup>7</sup>, Novia Rahmadonna<sup>8</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

<sup>6,7,8</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [nawansaifulnawan@gmail.com](mailto:nawansaifulnawan@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 12, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted November 30, 2025

Available online December 31, 2025

### Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat; Kunyit instan; Potensi lokal; Usaha rumah tangga; Produk herbal

### Keywords:

Community empowerment; Instant turmeric; Local potential; Home-based business; Herbal product



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

## ABSTRAK

Desa Rambong yang terletak di kecamatan woyla timur memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya tanaman kunyit. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai tambah ekonominya masih rendah bagi Masyarakat. Dengan adanya inovasi pengolahan kunyit menjadi produk kunyit instan, di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, memperluas peluang usaha, serta mendukung ketahanan ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan produk kunyit instan di desa rambong, mengidentifikasi tantangan yang di hadapi serta menilai efektivitas Upaya pemberdayaan Masyarakat yang di lakukan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun Masyarakat antusias terhadap inovasi kunyit instan, terdapat kendala berupa keterbatasan pengetahuan teknologi pengolahan, modal usaha, serta abses pemasaran. Oleh karena itu, strategi yang di perlukan Adalah pelatihan pengolahan berbasis teknologi sederhana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan dalam pemasaran produk. Dengan penerapan Langkah - Langkah strategi di sini di harapkan produk kunyit instan dari desa

rambong dapat menjadi unggulan lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

Rambong village, which is located in east woyla district, has great potential in the agricultural sector, especially turmeric plants. However, this potential has not been fully exploited optimally, so the added economic value is still low for society. With the innovation of processing turmeric into instant turmeric products, it is hoped that it can improve community welfare, expand business opportunities, and support village economic resilience. This research aims to examine the strategy for developing instant turmeric products in Rambong Village, identify the challenges faced, and assess the effectiveness of community empowerment efforts carried out. Research shows that although the public is enthusiastic about instant turmeric innovation, there are obstacles in the form of limited knowledge of processing technology, business capital and marketing access. Therefore, the strategies needed are simple technology-based processing training, increasing human resource capacity, and support in product marketing. By implementing these strategic steps, it is hoped that instant turmeric products from Rambong Village can become local superiors, while simultaneously improving the economic welfare of the community in a sustainable manner.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Rambong merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada hasil pertanian, baik berupa sawah, ladang, maupun kebun yang ditanami tanaman pangan dan rempah. Salah satu komoditas yang banyak ditemukan adalah kunyit, yang selama ini hanya dimanfaatkan secara tradisional untuk kebutuhan rumah tangga maupun pengobatan sederhana.

Namun, pemanfaatan kunyit di Desa Rambong masih sangat terbatas. Banyak masyarakat yang hanya mengolahnya secara tradisional tanpa adanya inovasi dalam pengembangan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Padahal, kunyit memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis, salah satunya kunyit instan. Produk ini dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga, karena proses pengolahannya relatif sederhana dan tidak membutuhkan teknologi yang terlalu rumit.

Peningkatan pemanfaatan kunyit menjadi produk instan tidak hanya berkontribusi pada perekonomian keluarga, tetapi juga dapat mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dengan adanya inovasi ini, Desa Rambong diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk lokal, sekaligus mendukung konsep pembangunan berkelanjutan berbasis sumber daya desa. Selain itu, pengolahan kunyit instan juga sejalan dengan upaya menjaga kesehatan masyarakat, mengingat kunyit memiliki manfaat sebagai minuman herbal yang menyehatkan.

## **2. METODE**

Penyusunan materi dalam program ini dilakukan oleh tim KKN UTU dengan mengumpulkan berbagai rujukan terkait cara mengolah tanaman herbal, Khususnya kunyit, diolah menjadi minuman serbuk praktis yang siap disajikan, proses menyusun topik diawali sejak pertama kegiatan atau difokuskan agar mendukung sesi edukatif serta pratik dalam mengolah minuman instan berbahan dasar kunyit. Selain itu, tim juga merancang kebutuhan alat dan bahan yang akan dipakai. Tahapan perancangan ini mencakup uji coba langsung dalam pembuatan kunyit instan sebagai bentuk eskperimen lapangan.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar yang dilaksanakan di Desa Rambong, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat pada Juli-Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Persiapan, Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Dan Evaluasi). Metode ini dipilih agar masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan potensi lokal serta

memberikan kontribusi terhadap kesehatan dan ekonomi Masyarakat Desa Rambong.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Hasil***

Penelitian Desa rambong adalah salah satu desa di Kec,Woyla Timur Kab, Aceh Barat Provinsi Aceh, Desa rambong memiliki 3 dusun yaitu Dusun Iku Blang, Dusun Masjid, dan Dusun Ulee Jalan. Kegiatan pengabdian kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025. Mula pelaksanaan program masyarakat ini diawali dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat di lakukan dengan kepala Desa Rambong yaitu Bapak Ibrahim. Hasil dari koordinasi pada pihak warga mengizinkan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, di lanjutkan dengan meberikan koordinasi lanjutan kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Rambong dengan tingkat produktifitas pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar hal ini dilakukan dengan diskusi kepada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Rambong.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui produksi kunyit instan di Desa Rambong menunjukkan adanya sinergi antara potensi lokal, peran mahasiswa KKN, serta partisipasi aktif warga. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tahapan sistematis, mulai dari penyuluhan, pelatihan teknis, hingga praktik produksi yang melibatkan kelompok ibu rumah tangga (khususnya PKK). Pada tahap awal, mahasiswa memberikan edukasi mengenai manfaat kunyit sebagai tanaman herbal yang kaya kandungan kurkumin. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa tanaman yang sebelumnya hanya dimanfaatkan secara tradisional dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, yaitu minuman serbuk instan. Menurut laporan, masyarakat terlibat langsung dalam aktivitas pengupasan, pengolahan, hingga pengemasan produk, sehingga terjadi transfer pengetahuan sekaligus keterampilan praktis.

Proses produksi tidak selalu berjalan mulus. Pada tahap pertama, produk mengalami kegagalan akibat takaran gula yang berlebihan, sehingga rasanya tidak sesuai standar. Namun, kegagalan tersebut justru menjadi momentum pembelajaran bagi warga untuk lebih teliti dalam pengukuran bahan. Setelah dilakukan perbaikan formula, produk akhirnya berhasil dihasilkan dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pembelajaran partisipatif yang membangun kepercayaan diri Masyarakat.

#### ***Pembahasan***

Pemberdayaan masyarakat melalui produksi kunyit instan di Desa Rambong menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Kunyit yang selama ini hanya dimanfaatkan secara tradisional untuk konsumsi rumah tangga dan pengobatan sederhana, ternyata memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Transformasi kunyit menjadi minuman

instan memberikan alternatif usaha yang relatif mudah dijalankan, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga, karena proses produksinya tidak memerlukan teknologi kompleks serta bahan baku mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mendorong keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga praktik produksi. Keterlibatan langsung masyarakat tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang manfaat kunyit sebagai tanaman herbal, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian warga melalui proses belajar bersama dan praktik langsung (Sari & Erika, 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap inovasi kunyit instan cukup tinggi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan terkait teknik pengolahan yang tepat, kesalahan formulasi bahan, serta minimnya pengalaman dalam pengemasan dan pemasaran produk. Kegagalan awal dalam produksi akibat ketidaktepatan takaran bahan justru menjadi sarana pembelajaran yang penting. Melalui proses evaluasi dan perbaikan, masyarakat belajar untuk lebih teliti dan memahami standar dasar dalam pengolahan pangan. Proses ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Dari sisi ekonomi, produksi kunyit instan berpotensi menjadi usaha rumahan yang mampu menambah pendapatan keluarga. Produk minuman herbal instan memiliki peluang pasar yang cukup baik seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan penggunaan bahan alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengolahan minuman herbal instan dapat menjadi alternatif usaha produktif sekaligus mendukung ketahanan ekonomi masyarakat (Sukmawati & Merina, 2019; Hasanah et al., 2020).

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran kesehatan masyarakat. Kunyit dikenal mengandung kurkumin yang memiliki manfaat sebagai antioksidan dan antiinflamasi, sehingga konsumsi minuman kunyit instan dapat menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan secara alami. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendukung kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, proses pemberdayaan masyarakat melalui produksi kunyit instan di Desa Rambong menunjukkan bahwa inovasi berbasis potensi lokal, apabila didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan, mampu menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kemandirian masyarakat desa. Tantangan yang masih ada, seperti keterbatasan peralatan, modal, dan akses pemasaran, perlu ditindaklanjuti melalui dukungan lanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, maupun pihak terkait agar produk kunyit instan dapat berkembang menjadi unggulan lokal yang berkelanjutan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### ***Simpulan***

Program pengelolaan kunyit instan di Desa Rambong berhasil memberi warna baru dalam upaya pemanfaatan potensi lokal. Melalui kegiatan edukasi dan pelatihan, masyarakat khususnya ibu-ibu PPK tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang manfaat kunyit, tetapi juga keterampilan praktis untuk mengolahnya menjadi produk minuman instan. Dampak yang muncul terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dengan cara alami, serta munculnya peluang usaha rumahan yang bisa menambah nilai ekonomi desa. Walaupun masih ada keterbatasan dari sisi peralatan dan kemasan, keterampilan yang sudah diperoleh menjadi modal awal untuk melangkah menuju kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kesehatan, tetapi juga membuka jalan bagi masyarakat Rambong untuk lebih berdaya dan produktif.

### **Saran**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Teuku Umar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kepada pemerintah Desa Rambong yang selalu mendukung setiap kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Rambong yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, S. U., Wibowo, D. P., & Aulifa, D. L. (2020). Lindungi imunitas masyarakat dengan minuman herbal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212-218.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.466> (jika DOI tidak tersedia, bagian ini boleh dihapus)
- Sari, E. K., & Erika, B. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan minuman tradisional berkhasiat di Dusun Pelem Sewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-29.
- Sukmawati, W., & Merina, M. (2019). Pelatihan pembuatan minuman herbal instan untuk meningkatkan ekonomi warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 210-215.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14590>